Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya
Vol. 1, No. 1, Februari 2024
e-ISSN: 3032-1808; p-ISSN: 3032-2073, Hal 01-12

Membangun Plot *Twist Reverse Chronology* dengan Menggunakan Teori *Inner Conflict* dalam Skenario Film Fiksi "Pulang"

Aryananda Putra
Universitas Potensi Utama

Dani Manesah
Universitas Potensi Utama

Fakultas Seni dan Desain / Film dan Televisi, Universitas Potensi Utama
Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatra Utara
Email: aryanandaputra218@gmail.com

Abstract. *The movie "Pulang" presents a story that uses the theory of inner conflict in building a reverse chronology plot, to describe the emotional journey of the main character Karin, who must overcome and accept inner conflict triggered by dissociative amnesia due to trauma experienced by her mother 2 years ago. By introducing the audience to Karin's life, which is characterized by sincerity and patience in taking care of her mother despite not being considered a child by her own mother due to amnesia, this film uses the theory of inner conflict in the mother character. Through the inner conflict theory, it can build a reverse chronology plot twist. Through the reverse chronology plot twist, the audience is invited to explore the past of Rama and his mother, detailing the traumatic event that resulted in the amnesia. The combination of inner conflict and plot twist reverse chronology in the context of trauma and amnesia creates a story that is full of pain, full of inner struggle, and is able to arouse empathy from the audience towards the complexity of humans in dealing with past wounds.*

Keywords: *Amnesia, Fiction Movie, Inner Conflict, Plot Twist Reverse Chronology, Scenario*

Abstrak. Film Pulang menghadirkan kisah yang menggunakan teori *inner conflict* dalam membangun plot *reverse chronology*, untuk menggambarkan perjalan emosional tokoh utama Karin, yang harus mengatasi dan menerima *inner conflict* yang dipicu oleh amnesia disosiatif akibat trauma yang dialami oleh Ibunya 2 tahun lalu. Dengan memperkenalkan penonton tentang kehidupan Karin yang diwarnai rasa ikhlas dan sabar mengurus Ibunya walau tidak dianggap anak oleh Ibunya sendiri dikarenakan mengalami amnesia, film ini menggunakan teori *inner conflict* pada tokoh Ibu. Melalui teori *inner conflict* maka dapat membangun plot *twist reverse chronology*. Melalui plot *twist reverse chronology,* penonton diajak menggali masa lalu Rama dan Ibunya, merinci peristiwa traumatis yang mengakibatkan amnesia tersebut. Gabungan *inner conflict* dan plot *twist* reverse *chronology* dalam konteks trauma dan amnesia menciptakan cerita yang penuh kepedihan, penuh perjuangan batin, dan mampu menggugah empati penonton terhadap kompleksitas manusia dalam menghadapi luka masa lalu.

Kata kunci: Amnesia, Film Fiksi, *Inner Conflict*, Plot *Twist Reverse Chronology*, Skenario

LATAR BELAKANG

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan noncerita. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita, sementara film dokumenter dan eksperimental masuk ke dalam kategori noncerita (Pratista H, 2017: 29). Film fiksi adalah suatu film yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setiap harinya.

Received: Januari 30, 2024; Accepted: Februari 02, 2024; Published: Februari 29, 2024
* Aryananda Putra, aryanandaputra218@gmail.com

Dibalik keberhasilan sebuah film terdapat seorang penulis skenario yang dapat menyampaikan pesan melalui cerita singkat yang penuh makna. Seorang penulis skenario tidak hanya sebatas memiliki ide kemudian menuangkannya dalam sebuah tulisan, melainkan harus mendeskripsikan *visual* agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton dengan baik. Selain itu, kualitas isi cerita juga menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan film televisi. Skenario adalah roh dalam sebuah film, dibutuhkan tema cerita yang menarik untuk dituangkan ke dalam skenario.

Film fiksi yang akan diciptakan berjudul "Pulang" yang mengangkat sebuah cerita tentang gejala penyakit hilang ingatan, yaitu amnesia disosiatif yang berkaitan dengan trauma psikologis atau stres berat, yang mungkin merupakan akibat dari sebuah peristiwa traumatis. Misalnya kekerasan fisik, pelecehan seksual, kecelakaan, atau bencana alam yang dilihat atau dirasakan sendiri secara langsung. Gejala utama dari amnesia disosiatif adalah ketidakmampuan secara tiba-tiba untuk mengingat kejadian masa lalu atau informasi personal. Penderita amnesia disosiatif ini tidak mampu mengingat informasi pribadi yang penting (Karlina, 2018). Sering kali penderita mengalami satu periode yang penuh stres. Informasi-informasi itu tidak hilang secara permanen, tetapi tidak dapat diingat kembali saat episode amnesia.

Film fiksi "Pulang" ini menceritakan tentang seorang Karin mencari Ibunya yang sudah 2 hari kabur dan belum pulang ke rumah. Ibunya mengidap amnesia disosatif akibat trauma dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh Ayahnya 2 tahun lalu dan hal itu membuat Ibunya lupa akan semuanya, termasuk tidak mengenal Karin ketika mereka berdua bertemu. Perihal ini, permasalahan pada skenario film "Pulang" menjadi ide yang sangat menarik untuk diangkat ke dalam cerita film fiksi bertema drama keluarga dengan menggunakan teori *inner conflict*. *When characters are unsure of themselves, or their action, or even what they want, they are suffering from inner conflict* (Seger,1987:126).

Tipe *inner conflict* digunakan untuk menciptakan konflik batin dalam adegan atau *scene* tertentu yang akan menjadi sebuah kejutan pada adegan akhir atau *twist ending*. Penulis menggunakan teori *inner conflict* sebagai pembangun plot *twist* atau alur yang tidak terduga agar cerita yang dibuat menjadi tidak mudah ditebak dan lebih bermakna. Menurut Halim (2017), umumnya karya yang menggunakan plot *twist* mempunyai kekuatan dalam plot serta dialog utama (narator). Sehingga, seakan-akan menggiring penonton ke sebuah jalan. Namun pada akhir alur cerita semua tampak berbeda.

Konflik batin yang diciptakan dapat dimunculkan dengan kegelisahan tokoh Ibu, traumatik di masa lalu yang mengakibatkan lupa ingatan. Adanya konflik-konflik tersebut akan membuat cerita lebih dramatis. Cerita dalam skenario film fiksi "Pulang" menerapkan *flashback* setelah adegan *twist ending* untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi pada masa lalu. Pada *ending* cerita akan ada *flashback* tentang masa lalu tokoh Ibu yang menjadi korban selingkuh dan kekerasan dalam rumah tangga yang menjadi alasan mengapa tokoh Ibu mengalami amnesia disosiatif.

KAJIAN TEORITIS

1. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film dari sebuah karangan, baik itu cerita rekaan diluar kejadian nyata. Cerita fiksi juga biasanya mempunyai dua peranan yaitu protagonis dan antagonis, mempunyai masalah konflik, dan penutupan. Jenis film ini biasanya harus dengan persiapan matang, kemudian dengan peralatan yang memadai.

2. Penulis Naskah

Naskah film atau skenario yang disebut juga script writer diibaratkan sebagai kerangka manusia. Script Writer adalah intisari atau secara ekstrem bisa disebut roh atau jiwa dari terbentuknya cerita dalam sinetron atau film tersebut. Bagus tidaknya hasil sebuah tontonan, pertama-tama tergantung dari kualitas skenario yang ditulis oleh penulis skenario. Elizabeth Lutters, (2004:14) Dalam menulis naskah skenario film, seorang penulis dituntut mampu menerjemahkan setiap kalimat dalam naskahnya menjadi sebuah gambaran imajinasi visual yang dibatasi oleh format pandang layar bioskop atau televisi, oleh karena itu kreativitas sangat penting dalam proses penulisan.

a) *Inner Conflict*

Inner conflict merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan *intern* seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya. Menurut Nurgiyantoro (2015) konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Kondisi kejiwaan manusia kadangkala mengalami ketidakseusaian dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan, karena manusia mempunyai alam pikiran yang terus berkembang sejalan dengan aktivitas-aktivitas yang dijalani. Ketidaksesuaian tersebut memicu konflik yang digambarkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan sesuai

dengan permasalahan. Konflik pada manusia dapat dipengaruhi oleh keadaan psikologi seseorang.

b) Plot *Twist Reverse Chronology*

Plot *twist* merupakan istilah dalam suatu cerita, yang digunakan ketika terjadi pelintiran alur atau pemutarbalikan alur dalam sebuah cerita. Dengan kata lain, momen yang mengubah arah cerita dengan cara yang tidak diantisipasi oleh penonton atau pembaca. Pengkarya menggunakan teori plot *twist flahsback reverse chronology* dalam membuat *ending* tipuan atau *twist ending* yang membuat penonton tidak menduga ternyata tokoh wanita dewasa yang duduk didepan rumah dan berbicara dengan Karin adalah ibunya sendiri yang kehilangan ingatan, dan adegan setelahnya menceritakan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh Ayah Karin terhadap Ibu Karin. Michael Rabiger dalam bukunya "*Directing: Film Techniques and Aesthetics*" menjelaskan bahwa, *reverse chronology* adalah suatu metode bercerita dimana plot terungkap dalam urutan terbalik. Adegan pertama menjadi kesimpulan untuk keseluruhan plot. Setelah adegan itu berakhir, adegan kedua dari belakang yang ditampilkan, sehingga adegan akhir, yang audiens lihat adalah plot yang pertama secara kronologis.

METODE PENELITIAN

Metode memiliki beberapa tahap dan menjelaskan tahap proses penciptaan, tahapannya adalah: tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi, dan penyelesaian. Berikut ini adalah penjelasan dari metode penciptaan film fiksi "Pulang"

1. Persiapan

Terdapat beberapa persiapan yang akan dilakukan sebelum proses penggarapan sebuah film, untuk itu penggarapan pada film fiksi "Pulang", pencipta selaku penulis naskah dalam penciptaan film ini, mengumpulkan beberapa sumber data yang mendukung untuk menulis sebuah naskah film "Pulang" melalui internet, refrensi film, buku dan sumber lainnya. Pencipta juga mencari beberapa informasi yang berkaitan dengan penyakit Amnesia Disosiatif, seperti gejala Amnesia Disosiatif dan penyebab seseorang mengidap penyakit Amnesia Disosiatif.

2. Elaborasi

Setelah melakukan pengumpulan data dan informasi terkait penyakit Amnesia Disosiatif, pada konsep yang direncanakan untuk menciptakan film fiksi "Pulang". Pencipta mewujudkan ide gagasan dan konsep tersebut ke dalam sebuah skenario naskah yang dibuat dengan sedemikian rupa, yang dikemas menggunakan *inner conflict* dalam membangun plot *twist flashback reverse* dengan topik pelupaan akibat trauma masa lalu.

3. Sintesis

Sintetis adalah tahapan pra produksi, tahapan pra produksi adalah tahapan yang terdiri dari penuangan ide, pengumpulan data dan informasi, menyusun perencanaan, dan mempersiapkan produksi.

a) Susunan Kru

Berikut adalah susunan kru pada film "Pulang"

Tabel 1. Susunan Kru Film "Pulang"

NO	NAMA KRU	JABATAN/POSISI
1	Aryananda Putra	Penulis Naskah
2	Reza Muharam	Sutradara
3	Febry Ayu Retno	Asisten Sutradara
4	Rifi Naufal Aslam	Talent Koordinator
5	Riyan Prayogy	DOP
6	Nazarudin	Kameramen 1
7	Ahmad Omar Dhany	Kameramen 2
8	Hans Fadhillah Ayin	Penata Artistik
9	Nabila Afiya Rizka	*Make Up* & Wardrobe
10	Witri Amanda	*Make Up* & Wardrobe
11	Nurhadi	*Editing Offline*
12	Daffa Fikri Aliftama	*Editing Online*

(Sumber : Tim Produksi Film "Pulang")

b) Pemain atau Tokoh Pemain Film

Tabel 2. Pemain atau Tokoh dalam Film "Pulang"

NO	PEMAIN	KARAKTER
1	Karin	Pemeran Utama (Wanita)
2	Ibu	Pemeran Pendukung (Wanita)
3	Ayah	Pemeran Pendukung (Pria)

(Sumber : Tim Produksi Film "Pulang")

Pada tahap pra produksi, peran penulis naskah merupakan elemen kunci dalam membentuk dasar cerita, penulis naskah bertanggung jawab tidak hanya untuk menciptakan cerita yang kuat dan penuh daya tarik, tetapi juga memastikan bahwa struktur naratifnya dapat diadaptasi dengan baik ke dalam bentuk visual. Dalam menyusun naskah,

penulis menggunakan *software* penulisan naskah seperti *Celtx* yang kemudian *draft* akhir dari naskah tersebut diberikan kepada sutradara untuk divisualkan menjadi sebuah film. Selain itu, penulis juga harus memiliki wawasan yang mendalam tentang visi artistik dan tema yang diinginkan oleh sutradara dan produser.

c) Realisasi

Realisasi adalah proses produksi untuk mewujudkan hasil. Tahapan produksi setelah tahapan sebelumnya yaitu pra produksi selesai, maka dilanjutkan masuk ke tahap produksi. Dalam tahap ini sutradara bekerjasama dengan semua *crew* untuk membicarakan perencanaan yang sudah disusun, dari *time schedule*, *shooting list*, dan konsep pengambilan gambar. Setelah itu dilaksanakan maka selanjutnya masuk ke proses pengambilan gambar (*shooting*). Semua adegan yang sudah diambil akan dicatat, catatan akan sangat bermanfaat saat proses *editing*.

d) Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian kedalam bentuk akhir karya merupakan tahap editing yang menggunakan *Software Adobe Premier*. Proses editing yaitu menyusun, memotong dan memadukan film menjadi cerita utuh dan lengkap. Berikut merupakan beberapa tahapan editing :

- Proses capture video (*capturing*) adalah proses pemindahan hasil rekaman yang disimpan dalam kaset MiniDV dari kamera ke dalam komputer.
- Logging adalah proses mencatat dan memilih gambar berdasarkan time code yang ada dalam video berdasarkan catatan time code.
- *Online Editing* dan *Offline Editing,* tahapan *offline editing* merupakan proses pemilihan dan penyusunan *shot* yang sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek tertentu. Sementara *online editing* merupakan proses penambahan efek-efek tertentu pada video seperti efek warna, transisi dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.
- *Mixing* merupakan tahapan untuk mengatur audio mulai dari pengaturan level suara hingga filler ilustrasi musik untuk kondisi tertentu.
- *Rendering* merupakan penyatuan seluruh *format file* yang ada dalam *timeline* menjadi satu kesatuan utuh.
- *Eksport* merupakan kegiatan memidahkan file *(transfer)* hasil editing kedalam bentuk yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Pulang adalah film pendek dengan *genre* drama keluarga. Film "Pulang" dibuat sebagai media hiburan yang memberikan informasi kepada penonton tentang seorang anak yang mempunyai ibu pengidap amnesia disosiatif atau ketidakmampuan secara tiba-tiba untuk mengingat kejadian masa lalu atau informasi personal. Film "Pulang" bercerita tentang seorang Karin mencari ibunya yang sudah 2 hari kabur dari rumah. Ketika Karin bertemu ibunya, beliau mengatakan ingin pulang, tetapi beliau sama sekali tidak mengenali Karin, dan di *ending* film diceritakan penyebab Ibu Karin mengalami amnesia disosiatif. Penulisan naskah pada film "Pulang" dibuat menggunakan teori *inner conflict* dalam membangun *plot twist* dengan jenis *flahsback reverse chronology* pada *ending* film.

Judul Film : Pulang

Format Film : Film Fiksi

Durasi : 12 Menit

Bahasa : Indonesia

Genre : Drama

Premis : Semenjak kejadian 2 tahu lalu, Ibu Karin menderita sebuah penyakit yang membuatnya tidak mengingat siapapun yang ada dirumah

Sinopsis : Sudah 2 tahun Karin merawat Ibunya yang mengalami kelupaan akibat kejadian 2 tahun lalu, namun suatu hari tanpa Karin ketahui Ibunya pergi dari rumah. Akankah karin dapat bertemu Ibunya kembali? Apa penyebab Ibunya Karin lupa Ingatan?

1. Konflik

Konflik dalam skenario "Pulang" diawali dengan permasalahan yang berat dimana ketika tokoh utama Karin sedang mencari Ibunya yang kabur dari rumah, ia dimarahi oleh Ayahnya lewat telepon. Awal mula konflik tersebut muncul pada potongan *scene* 1 dibawah ini :

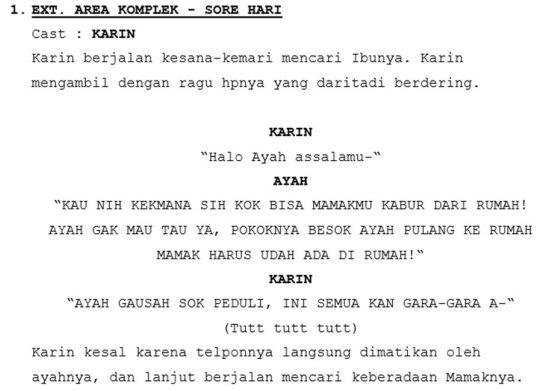

1. **EXT. AREA KOMPLEK - SORE HARI**

Cast : **KARIN**

Karin berjalan kesana-kemari mencari Ibunya. Karin mengambil dengan ragu hpnya yang daritadi berdering.

KARIN

"Halo Ayah assalamu-"

AYAH

"KAU NIH KEKMANA SIH KOK BISA MAMAKMU KABUR DARI RUMAH! AYAH GAK MAU TAU YA, POKOKNYA BESOK AYAH PULANG KE RUMAH MAMAK HARUS UDAH ADA DI RUMAH!"

KARIN

"AYAH GAUSAH SOK PEDULI, INI SEMUA KAN GARA-GARA A-"

(Tutt tutt tutt)

Karin kesal karena telponnya langsung dimatikan oleh ayahnya, dan lanjut berjalan mencari keberadaan Mamaknya.

Gambar 1. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

Setelah *scene* 1 di atas, akan membawa *flashback* 2 hari yang lalu, Pada *scene* 3 dan 4 sebelum ibunya kabur dari rumah, Karin sempat memasakkan telur mata sapi untuk Ibunya, tetapi Ibunya malah mengingat Naura sebagai anaknya bukan Karin.

2. Inner Conflict

Menggunakan *inner conflict* sebagai konsep skenario film "Pulang" mengajak penonton untuk memahami konflik batin pada tokoh Ibu karena masalah yang dihadapinya. *Inner conflict* diciptakan melalui karakter Ibu yang mengalami konflik batin karena trauma yang terjadi pada 2 tahun lalu yang disebabkan oleh suami atau Ayahnya Karin yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap tokoh Ibu. Akibat dari kejadian itu Ibu Karin mengidap penyakit amnesia disosiatif selama 2 tahun berjalan dan melupakan semuanya termasuk ingatannya terhadap anaknya sendiri yaitu Karin. Berikut adalah *scene* konflik batin tokoh Ibu ketika lupa terhadap anak kandungnya sendiri Karin :

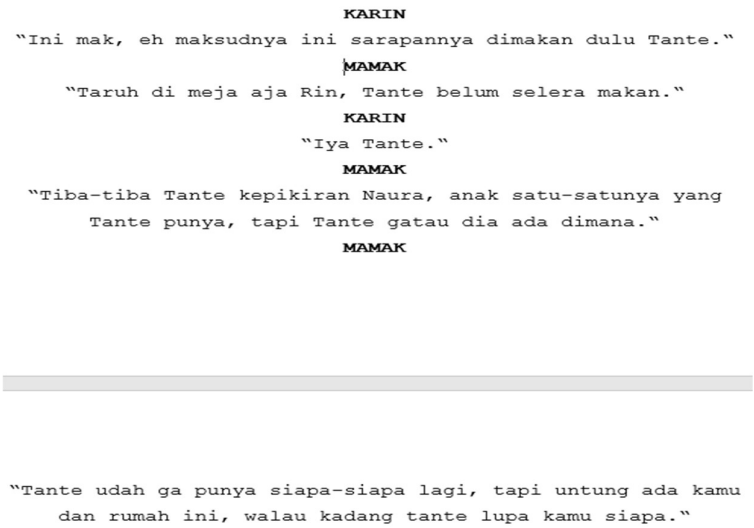

KARIN

"Ini mak, eh maksudnya ini sarapannya dimakan dulu Tante."

MAMAK

"Taruh di meja aja Rin, Tante belum selera makan."

KARIN

"Iya Tante."

MAMAK

"Tiba-tiba Tante kepikiran Naura, anak satu-satunya yang Tante punya, tapi Tante gatau dia ada dimana."

MAMAK

"Tante udah ga punya siapa-siapa lagi, tapi untung ada kamu dan rumah ini, walau kadang tante lupa kamu siapa."

Gambar 2. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

Penerapan *inner conflict* pertama kali terdapat pada *scene* 3 dan 4, *scene* tersebut menceritakan *flashback* 2 hari yang lalu sebelum Ibu Karin kabur dari rumah. etika berada di kamar, Ibu Karin merenung sedih karena kepikiran Naura yang dianggap anaknya, padahal tokoh Naura pada film "Pulang" adalah selingkuhan suaminya yang memberi masalah pada rumah tangganya 2 tahun lalu.

Penerapan *inner conflict* terus berkembang dan semakin menambah dramatisasi cerita. Ketika Karin duduk di bangku depan pagar Rumah pada *scene* 6, Karin tersadar dalam lamunannya, Karin dikagetkan karena Ibunya berusaha membuka pintu pagar rumah. Karin dan Ibunya terlibat percakapan panjang, tetapi sampai di akhir percakapan Ibunya sama sekali tidak mengingat Karin sebagai anaknya. Berikut adalah potongan *scene* 6 :

MAMAK

"Ibu numpang duduk ya Neng."

KARIN

"Eh iyaa bu, silahkan."

.....

MAMAK

"Kamu orang mana Neng? Kok ibu baru nampak."

KARIN

"Saya orang sini kok bu, emang jarang keluar soalnya jaga mamak di rumah."

MAMAK

"Ohhh. Terus nih kamu kenapa nyantai di luar?"

KARIN

"Saya lagi nyari Mamak saya Bu. Udah hampir 2 hari kabur dari rumah belum pulang juga."

MAMAK

"Loh kenapa?"

Gambar 3. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

KARIN

"Mamak Saya tuh pengidap Amnesia Disosiatif Bu. Akibat trauma 2 tahun lalu, mental dan ingatannya terganggu. Dia melupakan semuanya termasuk Saya, bahkan sampai menganggap kalo itu bukan rumahnya."

MAMAK

"Ohhhh"

(Mengangguk)

KARIN

"Ibu tadi ngapain? Mau masuk ke rumah yaa?"

MAMAK

"hehe iya Neng, tadi ibu mau masuk ke rumah cuma pagarnya ke kunci, jadi Ibu duduk disini deh nunggu anak Ibu pulang."

Gambar 4. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

Diterapkannya *inner conflict* pada skenario film "Pulang" ini bertujuan untuk menggali kedalaman karakter. Memperlihatkan lapisan emosional yang kompleks pada

tokoh Ibu dalam konteks penyakit amnesia disosiatif yang menyebabkan tokoh ibu mengalami kebingungan dan kehilangan identitas diri. Dengan menggunakan teori *inner conflict* dan menyembunyikan informasi penyebab masalah yang terjadi pada tokoh Ibu sampai ke akhir cerita maka dapat tercipta sebuah plot *twist reverse chronology* pada *ending* cerita.

3. Plot *Twist Reverse Flashback*

Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot yang dibentuk. Proses penceritaan dalam sebuah cerita jika diwujudkan dalam film bedampak kepada minat penonton untuk tetap menyaksikan, apakah film yang ditonton menjenuhkan atau tidak, maka dari itu susunan alur pada film "Pulang" menggunakan plot *twist reverse chronology* yang dimana alur waktu cerita pada film "Pulang" disusun mundur, sehingga peristiwa-peristiwa yang tejadi di akhir cerita diceritakan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peristiwa-peristiwa sebelumnya. Dengan kata lain, cerita dimulai dari akhir dan bergerak mundur ke waktu yang lebih awal.

Pengaplikasian plot *twist reverse chronology* pada film "Pulang" dimulai dari *scene* 1 dimana adegan pada *scene* tersebut terlihat Ayah yang sedang memarahi Karin karena kecerobohannya membuat Ibunya yang mempunyai amnesia kabur dari rumah. Kemudian dramatisasi plot *twist* antara tokoh Ibu dan Karin terjadi di *scene* 6, pada *scene* tersebut tokoh Ibu sama sekali tidak mengenali Karin sebagai anaknya, ia bercerita ingin pulang ke rumah tanpa tahu bahwa Karin adalah anak kandungnya yang sudah 2 hari mencari keberadaannya, hingga pada *scene* 7 Karin mengajak Ibunya untuk pulang ke rumah.

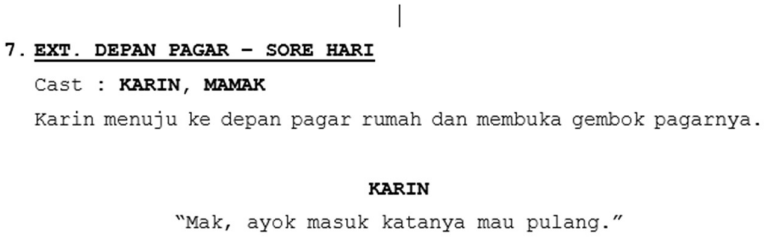

7. **EXT. DEPAN PAGAR – SORE HARI**

Cast : **KARIN, MAMAK**

Karin menuju ke depan pagar rumah dan membuka gembok pagarnya.

KARIN

"Mak, ayok masuk katanya mau pulang."

Gambar 5. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

Kemudian *scene* berlanjut adegan *reverse flashback* yang terjadi pada *scene* 10 dan 11, pada *scene* tersebut menceritakan alasan penyebab amnesia yang diderita oleh Ibunya Karin. Berikut adalah potongan *scene* 10 pada film "Pulang" :

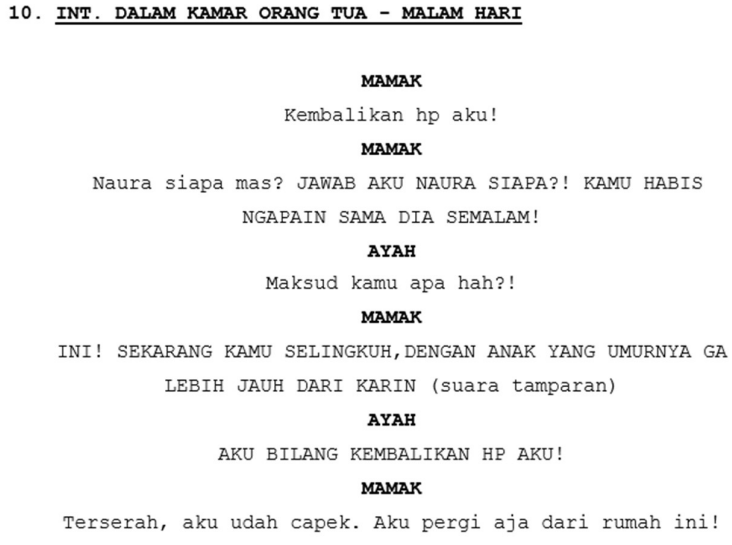

10. INT. DALAM KAMAR ORANG TUA - MALAM HARI

MAMAK
Kembalikan hp aku!
MAMAK
Naura siapa mas? JAWAB AKU NAURA SIAPA?! KAMU HABIS NGAPAIN SAMA DIA SEMALAM!
AYAH
Maksud kamu apa hah?!
MAMAK
INI! SEKARANG KAMU SELINGKUH,DENGAN ANAK YANG UMURNYA GA LEBIH JAUH DARI KARIN (suara tamparan)
AYAH
AKU BILANG KEMBALIKAN HP AKU!
MAMAK
Terserah, aku udah capek. Aku pergi aja dari rumah ini!

Gambar 6. *Screenshot* Skenario Film "Pulang"
(Sumber: Aryananda Putra, 2023)

Penerapan plot *twist reverse chronology* membutuhkan kehati-hatian agar tidak terlalu membingungkan penonton. Informasi yang diungkapkan harus terkait dengan alur cerita secara keseluruhan dan memperkaya pengalaman penonton daripada membuatnya bingung. Pada film "Pulang", *flashback* merujuk pada adegan yang menampilkan kejadian masa lalu pada tokoh Ibu yang dapat mengungkapkan fakta penting yang sebelumnya tidak diketahui oleh penonton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam film "Pulang" yang menggabungkan *inner conflict* dan plot *twist reverse chronology*, penulis dapat membuat sebuah skenario yang mendalam. Karakter utama Karin yang harus menerima dan mengurus Ibunya yang mengalami *inner conflict* dan mengakibatkan Ibunya mengidap penyakit amnesia disosiatif akibat trauma sakit hati dan kekerasan yang dilakukan oleh Ayahnya 2 tahun lalu. Konflik internal ini menciptakan ketidakpastian mengenai identitas masa lalunya, menimbulkan perasaan kebingungan dan kehilangan jati diri.

Pada awal film, diawali dengan marahnya Ayah Karin akibat kecerobohannya yang membuat sang Ibu kabur dari rumah, pada adegan itu juga Karin sempat mengatakan bahwa semua kejadian yang menimpah Ibunya itu adalah akibat dari sang Ayah. Dengan menggunakan teknik plot *twist reverse chronology* cerita mundur ke masa lalu yang

memunculkan potongan-potongan adegan sebelum Ibunya mengalami amnesia disosiatif yang membuat Ibunya melupakan semuanya termasuk anaknya sendiri Karin.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Pratista, Himawan, Memahami Film Edisi 02, Yogyakarta: Montase Press, 2017.

Lutters, Elizabeth. 2004. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT Grasindo.

Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rabiger, M., & Cherrier, M. H. (2013). Directing: Film Techniques and Aesthetics (5th ed.). Burlington: Focal Press.

Artikel Jurnal

Karlina, D. (2018). Laporan Kasus: Gangguan Disosiasi (Konversi). Majalah Kedokteran UKI: Medical Journal of the Christian University of Indonesia, 34(3), 126–30.

Oktavia Pratami Putri. (2019). Penulisan Skenario Film Fiksi "Ciptabirawa" Dengan Penerapan *Inner Conflict* Untuk Meningkatkan Spiritual. Jurnal Skripsi Penciptaan Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Internet

Halim, L. (2017, Juni 05). Unreliable Narrator (Pengisah Lancung) dalam Karya Fiksi. Kompasiana: https://www.kompasiana.com/livi/59352c85e5afbd522d821414/unreliable- narrator-pengisah-lancung-dalam-karya-fiksi?page=all Diakses tanggal 22 Januari 2024 pukul 09.25 WIB.